
Peran Ibu dalam Pemberian Informasi dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche* di SDN Palur 2 Mojolaban Sukoharjo

Milkhatul Muniroh^{1*}, Sri Handayani², Rina S.W³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta

³ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 11 Mei 2017

Tanggal di revisi: 8 Juni 2017

Tanggal di Publikasi: 23 Juni 2017

Kata kunci:

Peran ibu,
Menarche,
Remaja putri.

Keyword:

Role of mother,
Menarche,
Young girl.

INFORMASI ARTIKEL:

Latar belakang: Pada saat menstruasi pertama, memunculkan emosi yang tidak terkontrol dengan baik. Orang tua harus dapat memahami perubahan yang terjadi pada remaja, dengan memberikan pendidikan mengenai menarche dan seksualitas yang sedang dialami, secara otomatis anak akan mengerti dan memahami perubahan dirinya dengan baik secara fisiologis dan psikologis. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan peran ibu dalam pemberian informasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche pada siswi SD Negeri Palur 2 Mojolaban Sukoharjo. **Metode:** Metode penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampel dengan jumlah sampel sebanyak 62 siswi dari jumlah populasi 77 siswi. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* serta teknik analisa data dengan menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan *p value* (0,031) <0,05 terdapat hubungan antara 2 variabel. Keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah 0,295 yang artinya mempunyai keeratan rendah. **Simpulan:** Peran ibu dalam pemberian informasi tentang menarche mempunyai hubungan positif dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*

Background: The onset of menarche brings out emotions that are not properly controlled, it happened because from an early age children are not introduced to what will happen. Many mothers consider menstruation is taboo to talk about. The role of mothers is urgently needed to understand the changes that occur in children his youth and provide education about menarche at an early age so that children are ready to change. **Objective:** Recognizes relations for mother in the role of information about menarche readiness with teenage girls face menarche on school students Palur 2 Mojolaban, Sukoharjo. **Methods:** The study was observational, analytic method with *crosssectional* approach. The sample in the study as many as 60 students from a population of 77 students. The technique of sampling with the purposive sampling and data analysis using chi square. **Results:** The results *p value* (0.015) <0.05, so H_0 is rejected and H_a received which means that there is a relationship between 2 variables. relations between the two variables is 0,295 which means it is have low. Conclusion: the role of the mother in giving information about the menarche has a positive relationship with the readiness of young girl menarche.

* Korespondensi penulis.

Alamat e-mail: whandasalam@yahoo.com

Pendahuluan

Fase pubertas merupakan proses perubahan ketidakmatangan fisik dan seksual menuju kematangan fisik dan seksual. Verawati dan Liswidyawati (2012) menyatakan adanya fase pubertas, seorang anak yang semula aseksual menjadi seksual. Masa ini adalah masa transisi psikologis dan sosial dari kanak-kanak ke dewasa yang akan berakhir pada usia belasan atau awal dua puluhan.

WHO menyatakan batasan usia remaja didasarkan pada usia kesuburan (fertilitas) wanita dan WHO membagi kurun usia remaja menjadi 2 bagian, yaitu remaja awal 10- 14 tahun dan remaja akhir 15- 20 tahun. Kriteria kematangan seksual pada anak perempuan mulai muncul dengan ditandai terjadinya haid pertama (*menarche*) serta ciri-ciri seks sekunder semakin berkembang dan sel-sel diproduksi dalam organ-organ seks (Al-Mighwar 2006).

Pada saat menstruasi pertama, memunculkan emosi yang tidak terkontrol dengan baik. Orang tua harus dapat memahami perubahan yang terjadi pada remaja, dengan memberikan pendidikan mengenai *menarche* dan seksualitas yang sedang dialami, secara otomatis anak akan mengerti dan memahami perubahan dirinya dengan baik secara fisiologis dan psikologis (verawati dan liswidyawati, 2012: 82). Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pengertian, penerimaan, dan pemahaman kepada mereka yang menginjak pubertas dan ketika anak sedang mengalami stress (Al-Mighwar 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Muriyana (2008), perasaan remaja saat mengalami *menarche* adalah takut, kaget, bingung, bahkan ada juga yang merasa senang. Kesiapan anak dalam menghadapi

menarche dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: usia anak saat mengalami *menarche*, sumber informasi tentang menstruasi sebelum anak tersebut mengalami *menarche*, dan sikap terhadap menstruasi sebelum anak mengalami *menarche* (Nurngaini 2003)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada tanggal 19 April 2013 di SD Negeri Palur 2 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo terhadap 19 orang siswi melalui kuisisioner dan wawancara. Dari 19 orang siswi tersebut, 7 siswi (36,84%) menyatakan orang tuanya telah memberikan penjelasan tentang *menarche* dan 12 siswi (63,16%) diantaranya mengaku belum mendapatkan penjelasan mengenai *menarche* dari orang tuanya. Sedangkan untuk kesiapan ada 3 siswi (15,79%) yang mengaku siap dalam menghadapi *menarche* dan 16 siswi (84,21%) menyatakan belum siap dalam menghadapi *menarche*.

Dari wawancara yang penulis lakukan terdapat 62 siswi yang belum mengalami *menarche* dan ada beberapa temannya yang tidak masuk sekolah dikarenakan mendapatkan menstruasi yang pertama. Saat dilakukan wawancara semua siswi malu untuk membicarakan menstruasi dan beranggapan bahwa menstruasi adalah sesuatu yang kotor dan menjijikan.

Dari hasil latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "hubungan peran ibu dalam pemberian informasi tentang *menarche* dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Lokasi

penelitian di SD Negeri Palur 2 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juli 2013. Populasi seluruh siswi kelas 4, 5, dan 6 sejumlah 78 siswi, adapun sampel 62 responden.

Variabel penelitian: variabel peran ibu dalam pemberian informasi tentang *menarche* dan variabel kesiapan menghadapi *menarche*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square* dan koefisien kontingensi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| Umur | F | % |
|----------|----|-----|
| 10 tahun | 19 | 31 |
| 11 tahun | 20 | 32 |
| 12 tahun | 22 | 35 |
| 13 tahun | 1 | 2 |
| Jumlah | 62 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa umur responden yang terbanyak adalah 12 tahun sebanyak 22 responden (35%), sedangkan paling sedikit umur 13 tahun sebanyak 1 responden (2%).

Tabel 2. Pendidikan Terakhir Ibu Responden

| Pengetahuan | F | % |
|-------------|----|-----|
| SD | 24 | 39 |
| SMP | 10 | 16 |
| SMA | 25 | 40 |
| Sarjana | 3 | 5 |
| Jumlah | 62 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu yang terbanyak adalah SMA sebanyak 25 responden (40%), sedangkan paling sedikit pendidikan sarjana yaitu sebanyak 3 responden (5%).

Tabel 3. Peran Ibu dalam Pemberian Informasi tentang *Menarche*

| Pengetahuan | F | % |
|----------------|----|-----|
| Berperan | 23 | 37 |
| Tidak Berperan | 39 | 63 |
| Jumlah | 62 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan responden yang ibunya berperan dalam memberikan informasi tentang *menarche* sebanyak 23 responden (37%) dan responden yang ibunya tidak berperan dalam memberikan informasi tentang *menarche* sebanyak 39 responden (63%).

Tabel 4. Kesiapan dalam Menghadapi *Menarche*

| Pengetahuan | F | % |
|-------------|----|-----|
| Siap | 23 | 37 |
| Tidak Siap | 39 | 63 |
| Jumlah | 62 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari 62 responden didapatkan 23 responden (37%) siap dalam menghadapi *menarche* dan 39 responden (63%) tidak siap dalam menghadapi *menarche*.

Tabel 5. Hubungan Peran Ibu dalam Pemberian Informasi tentang *Menarche* dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

| Peran Ibu | Kesiapan | | Total | Koefisien Korelasi | p-value |
|----------------|-------------|-------------|------------|--------------------|---------|
| | Siap | Tidak Siap | | | |
| Berperan | 13 56,5% | 10 43,5% | 23 100% | 0,295 | 0,031 |
| Tidak Berperan | 10 25,6% | 29 74,4 | 39 100% | | |
| Total | 23 37,1% | 39 62,9% | 62 100% | | |

Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* didapatkan *p value* (0,031) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dalam memberikan informasi tentang *menarche* dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Nilai

koefisien kontingensi (0,295) menunjukkan seberapa besar keeratan hubungan antara peran ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Tingkat keeratan antara kedua variabel tersebut adalah rendah.

Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden paling banyak adalah 12 tahun yaitu sebanyak 22 responden (35%) sedangkan paling rendah umur 13 tahun yaitu sebanyak 1 responden (2%). Umur mempengaruhi perubahan fisik seseorang anak perempuan dan secara tidak langsung juga mempengaruhi cepat lambat datangnya menstruasi untuk pertama kali.

Terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia yang lebih muda. Ada yang berusia 12 tahun saat mendapat menstruasi pertama kali, tapi ada juga yang 8 tahun sudah memulai siklusnya. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa umur terjadinya *menarche* pada anak perempuan bervariasi. (Proverawati & Misaroh, 2009)

Pendidikan Terakhir Ibu Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu yang terbanyak adalah SMA yaitu 25 responden (40%) sedangkan yang paling sedikit adalah sarjana sebanyak 3 responden (5%). Pendidikan ibu yang berbeda-beda juga akan mempengaruhi informasi yang diberikan kepada putrinya karena hal ini dipengaruhi oleh pengalaman ibu. Pengalaman ibu dalam membesarkan anak berpengaruh terhadap cara ibu membesarkan anak (Raharjo 2011).

Peran Ibu dalam Pemberian Informasi tentang Menarche

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berperan dalam pemberian informasi tentang *menarche* sebanyak 23 responden (37%) dan ibu yang tidak berperan dalam pemberian informasi tentang *menarche* sebanyak 39 responden (63%). Hasil penelitian tersebut didukung teori dari Gunarsa (2007) yang menyatakan bahwa untuk mencapai hasil yang baik dari perkembangan remaja perlu ada kesadaran penuh dari orang tua dan semua orang dewasa. Hal tersebut dapat dicapai dengan pemberian bimbingan dan bantuan supaya remaja dapat menarik pelajaran dari pengalaman, memperoleh pengetahuan dan pengertian yang diperlukan bagi kehidupan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Aboyeji, dkk. (2005 dalam Fajri & Khairani, 2011) bahwa ibu mempunyai peran yang lebih besar dalam memberikan informasi tentang menstruasi kepada remaja dibandingkan ayah. Oleh karena itu, ibu diharapkan dapat memberikan dukungan emosi sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut ketika mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Peran ibu dalam pemberian informasi tentang *menarche* sangat diperlukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam hal pemahaman atau penanganan bagi remaja putri yang baru mengalami *menarche*.

Kesiapan Menghadapi Menarche

Hasil penelitian menunjukkan responden yang siap menghadapi *menarche* sebanyak 23 responden (37%) dan yang tidak siap menghadapi *menarche* sebanyak 39 responden (63%). Data tersebut menunjukkan banyak responden yang tidak siap

dalam menghadapi *menarche*, hal tersebut sangat signifikan karena hasil dari peran ibu dengan jumlah responden yang siap maupun tidak siap dalam menghadapi *menarche* sama.

Menurut Nagar dan Aimol (2010 dalam Fajri dan Khairani, 2011) informasi yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang menstruasi pertama (*menarche*). Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang menstruasi pertama (*menarche*) positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

Menurut (Nurngaini 2003) salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* yaitu sumber informasi tentang menstruasi sebelum anak tersebut mengalami *menarche*, dan dijelaskan oleh Yusuf (2000 dalam Jayanti & Purwanti, 2011) bahwa sumber informasi dapat diperoleh dari keluarga (ayah, ibu, kakak), kelompok teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

Peran Ibu dalam Pemberian Informasi tentang Menarche dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dalam memberikan informasi tentang *menarche* dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* dengan $p\text{-value} = 0,031$. Nilai koefisien kontingensi (0,295) menunjukkan seberapa besar keeratan hubungan antara peran ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Tingkat keeratan antara kedua variabel tersebut adalah rendah.

Hasil penelitian ini mendukung teori (Verawati dan Liswidyawati, 2012) yang

menyatakan bahwa pada saat anak mengalami menstruasi yang pertama, memunculkan emosi yang tidak terkontrol dengan baik. Ibu harus dapat memahami perubahan yang terjadi pada anak remajanya, dengan memberikan pendidikan mengenai *menarche* dan seksualitas yang sedang dialaminya, secara otomatis anak akan mengerti dan memahami perubahan dirinya dengan baik secara fisiologis dan psikologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi dengan ibu yang berperan dalam pemberian informasi tentang *menarche* akan cenderung siap menghadapi *menarche* sedangkan ibu yang tidak berperan dalam pemberian informasi tentang *menarche* akan cenderung tidak siap dalam menghadapi *menarche*.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki ibu yang tidak berperan dalam memberikan informasi tentang *menarche* dan sebagian besar tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Terdapat hubungan antara peran ibu dalam pemberian informasi tentang *menarche* dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* pada siswi SD Negeri Palur 2 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta, dan seluruh ibu serta siswi SD Negeri Palur 2 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo yang telah bersedia menjadi responden.

Daftar Pustaka

- Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fajri, A. dan Khairani, M. 2011. *Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh*. Jurnal Psikologi Undip. 10 (2), 135-136.
- Gunarsa, S. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Jayanti, N. F. dan Purwanti, S. 2011. *Deskripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Anak dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011*. Jurnal Ilmiah Kebidanan. 3 (1), 4-5.
- Nurgaini, S. 2003. *Kesiapan Remaja Putri Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche Dini Studi Kualitatif pada Siswa SD Islam Al Azhar 14 Semarang Tahun 2002*. Available at: <http://eprints.undip.ac.id> [Accessed April 19, 2013].
- Proverawati dan Misaroh, 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Raharjo, S. 2011. *Peran orang tua dalam sibling Rivalry*. Available at: <http://eprints.ums.ac.id> [Accessed April 25, 2013].
- Verawati, S. N., Liswidyawati, R. 2012. *Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita*. Bandung: Grafindo.